

**PENDAMPINGAN PEMANFAATAN MEDIA QUIZZZ
DALAM PEMBELAJARAN BAGI GURU SMP DI
KECAMATAN SUKAMAKMUR, KABUPATEN BOGOR, JAWA
BARAT**

Uwes Anis Chaeruman¹, Mita Septiani², Dian Ilmiyati³, Nadya Khairani⁴
Program Studi Teknologi Pendidikan Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Jakarta
uweschaueruman@gmail.com¹, mita_septiani@unj.ac.id², dianilmiyati@gmail.com³,
nadyakhairani152@gmail.com⁴

Abstrak

Implementasi kurikulum merdeka dalam pembelajaran intrakurikuler menekankan pada capaian pembelajaran dan penguatan terhadap profil pelajar pancasila. Dalam pembelajaran, guru diberikan keleluasaan dalam Implementasi kurikulum merdeka masih mengalami banyak tantangan dan kendala khususnya dalam pemanfaatan media ajar berbasis teknologi berupa minimnya pemahaman tentang konsep desain pembelajaran serta kurangnya kemampuan dan kreativitas guru dalam pemanfaatan dan/atau pembuatan media pembelajaran yang menarik. Tujuan pengabdian ini adalah memberi pembekalan dan pendampingan tentang pemanfaatan media ajar berbasis teknologi yang menarik berupa Quizizz kepada guru SMP di kecamatan Sukamakmur, kab Bogor Jawa Barat. Kegiatan ini dilaksanakan secara bertahap selama 3 (tiga tahun). Pada tahun pertama, metode pelaksanaan PKM meliputi tahap persiapan, pengkajian, perencanaan alternatif kegiatan, rencana aksi, pelaksanaan, evaluasi dan terminasi. Kegiatan PKM pada tahun pertama ini menekankan pada pengenalan konsep quizizz dan proses pendampingan pengenalan dasar media quizizz dalam implementasi kurikulum merdeka di dalam kelas. Berdasarkan pengamatan dan hasil evaluasi, peserta menunjukkan sikap antusias dan memiliki keingintahuan yang tinggi terhadap media quizizz, LKPD yang dikembangkan memotivasi peserta untuk mencoba menggunakan media quizizz dan memberikan pengaruh positif terhadap hasil pembelajaran.

Kata Kunci: *Guru SMP, Kurikulum merdeka, Media pembelajaran, Quizizz*

**ASSISTANCE FOR THE USE OF MEDIA QUIZZZ IN LEARNING FOR
JUNIOR HIGH SCHOOL TEACHERS IN SUKAMAKMUR DISTRICT,
BOGOR DISTRICT, WEST JAVA**

Abstract

The implementation of the independent curriculum in intracurricular learning emphasizes learning outcomes and strengthening the profile of Pancasila students. In learning, teachers are given the flexibility to implement an independent curriculum that still experiences many challenges and constraints, especially in the use of technology-based teaching media in the form of a lack of

WAHANA DEDIKASI

understanding of the concept of learning design and a lack of ability and creativity of teachers in using and/or making interesting learning media. The purpose of this service is to provide provision and assistance regarding the use of interesting technology-based teaching media in the form of Quizizz for junior high school teachers in Sukamakmur sub-district, Bogor regency, West Java. This activity is carried out in stages over 3 (three years). In the first year, the PKM implementation method includes the stages of preparation, assessment, planning alternative activities, action plans, implementation, evaluation and termination. PKM activities in this first year emphasized the introduction of the quizizz concept and the process of assisting the basic introduction of quizizz media in the implementation of the independent curriculum in the classroom. Based on observations and evaluation results, participants showed an enthusiastic attitude and had high curiosity about quizizz media, the LKPD developed motivated participants to try using quizizz media and had a positive influence on learning outcomes.

Keywords: *Middle school teachers, independent curriculum, learning media, Quizizz*

Artikel disubmit tanggal: 17-08-2023 disetujui tanggal: 24-10-2023 Artikel dipublish: 24-11-2023

Corresponden Author: Dian Ilmiyati e-mail: dianilmiyati@gmail.com

DOI: <http://dx.doi.org/10.31851/dedikasi.v6i2.12919> 

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan sebuah proses pembelajaran yang berlangsung sepanjang hayat. Ki Hajar dewantara menyatakan pendidikan sebagai sebuah upaya untuk memajukan bertambahnya pendidikan budi pekerti (kekuatan batin dan karakter), pikiran serta tumbuh kembang peserta didik. Tujuan pendidikan yang tertuang dalam Undang-undang No.20 Tahun 2003 pasal 1 ayat 2 adalah pendidikan yang berdasarkan pancasila dan Undang-undang dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945 yang berakar pada nilai agama, kebudayaan nasional Indonesia, dan tanggap terhadap perubahan zaman, Salah satu upaya mewujudkan tujuan pendidikan, Kemdikbud (2019) mencanangkan sebuah kurikulum prototipe yang disesuaikan dengan perkembangan teknologi dan

kebutuhan peserta didik yang kemudian dikenal dengan sebutan Kurikulum Merdeka. Karakteristik utama dari kurikulum ini meliputi (1) pembelajaran berbasis proyek untuk pengembangan *soft skills* dan karakter sesuai profil pelajar pancasila; (2) fokus pada materi esensial sehingga ada waktu cukup untuk pembelajaran yang mendalam bagi kompetensi dasar seperti literasi dan numerasi; serta (3) fleksibilitas bagi guru untuk melakukan pembelajaran yang terdiferensiasi sesuai dengan kemampuan peserta didik dan melakukan penyesuaian dengan konteks dan muatan lokal (Kemendikbud Ristek, 2023).

Implementasi kurikulum merdeka dalam pembelajaran diharapkan dapat memberikan kebebasan kepada guru dalam menyampaikan pembelajaran dengan berfokus pada capaian

WAHANA DEDIKASI

pembelajaran serta memberikan tantangan kepada guru untuk lebih kreatif dalam merancang modul ajar, tujuan pembelajaran dan alur tujuan pembelajaran, serta pemanfaatan media berbasis aneka sumber. Guru merupakan faktor penting dalam keberhasilan pengembangan kurikulum termasuk langkah-langkah implikasi dan evaluasi. Di samping itu, keterlibatan guru dalam proses pengembangan kurikulum sangat penting untuk menyelaraskan isi kurikulum dengan kebutuhan peserta didik. Akan tetapi, tidak semua guru memiliki kemampuan mengembangkan kurikulum dan media pembelajaran, serta belum semua para guru memperoleh kesempatan untuk mengikuti pelatihan tentang Kurikulum Merdeka. hal ini menunjukkan bahwa tidak semua guru menyambut baik sosialisasi Kurikulum Merdeka. Beberapa guru menyatakan bahwa program Kurikulum Merdeka terkesan dipaksakan, kurangnya kompetensi sumber daya manusia di sekolah, minimnya sosialisasi dan pelatihan, serta penggunaan portal kurikulum merdeka yang belum maksimal (Sunarni & Karyono, 2023).

Tantangan dan permasalahan dalam penerapan kurikulum merdeka di atas sejalan dengan pernyataan Dinas Pendidikan Kabupaten Bogor yang menyebutkan bahwa implementasi kurikulum merdeka (IKM) di Kabupaten Bogor saat ini belum maksimal dikarenakan masih banyak jenjang SMP yang belum menerapkan kurikulum merdeka. Dari 736 total Sekolah Menengah Pertama (SMP) ternyata baru 214 SMP di

Kabupaten Bogor yang baru menerapkan Implementasi Kurikulum Merdeka (IKM) diawal tahun 2023. Hal ini disebabkan karena tidak setiap sekolah yang ada di Kabupaten Bogor dapat mengikuti implementasi kurikulum merdeka (IKM) sesuai surat keputusan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, Dan Teknologi Republik Indonesia Nomor 56/M/2022 Tentang Pedoman Penerapan Kurikulum Dalam Rangka Pemulihan Pembelajaran. Salah satu kecamatan di Kabupaten Bogor, Sukamakmur juga mengalami permasalahan serupa. Sukamakmur menjadi kecamatan dengan tingkat Rata-rata Lama Sekolah (RLS) terendah se-Kabupaten Bogor. Dengan angka 6,1 poin, sebagian besar warga Sukamakmur putus sekolah dan hanya menempuh pendidikan sampai lulus SD (Imam, 2022). Berikut ini adalah peta sebaran sarana dan prasarana Pendidikan di kecamatan Sukamakmur.



Gambar 1. Peta sebaran sarana & prasarana bidang pendidikan kec. Sukamakmur

Sumber:

<https://kecamatan.sukamakmur.bogor.kab.go.id/pages/1672>

Berdasarkan data di atas, Jumlah sekolah di kecamatan

WAHANA DEDIKASI

Sukamakmur yang menerapkan kurikulum merdeka baru 30 sekolah negeri tingkat SD, 3 sekolah negeri tingkat SMP, dan 1 sekolah negeri tingkat SMA. Sekolah yang sudah mengimplementasikan kurikulum merdeka di kecamatan sukamakmur ini pun masih terbatas karena terbatasnya kuota yang diberikan oleh pemerintah pusat dalam pelatihan implementasi kurikulum merdeka. Hal ini terlihat dalam Surat Keputusan Kepala Badan Standar, Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Nomor 027/H/Kr/2022 Tentang Satuan Pendidikan Pelaksana Implementasi Kurikulum Merdeka Melalui Jalur Mandiri Pada Tahun Ajaran 2022/2023 Tahap II bahwa hanya dua SMP saja yang terpilih sebagai satuan pendidikan pelaksana implementasi Kurikulum Merdeka, yakni SMPN 3 Sukamakmur dan SMP Muhammadiyah Pabuaran.

Adapun kendala yang dihadapi dalam pelaksanaan implementasi kurikulum merdeka antara lain terbatasnya sarana dan prasarana, kompetensi pendidik kurang serta proses adaptasi guru serta peserta didik yang kurang cepat. Dengan demikian peningkatan kompetensi guru, sarana dan prasarana pendukung pembelajaran perlu ditingkatkan, perlunya menciptakan suasana pembelajaran efektif, dan upaya mengatasi kendala implementasi kurikulum merdeka yaitu meningkatkan kompetensi guru (Mujab & Gumelar, 2023) dan persiapan yang lebih matang (Susiani, 2022; Susilowati, 2022). Pembelajaran yang efektif dalam mengimplementasikan kurikulum

merdeka dapat disiasati dengan memanfaatkan media pembelajaran yang sesuai dengan tujuan dan kebutuhan materi ajar dan karakteristik peserta didik.

Berdasarkan urgensi permasalahan keterbatasan pemahaman kurikulum merdeka serta kemampuan guru dalam memanfaatkan media pembelajaran tersebut, maka diperlukan suatu solusi visioner yang melibatkan guru secara aktif. Solusi visioner yang dimaksud adalah solusi yang tidak hanya bersifat meningkatkan kualitas guru dalam penyusunan media Quizizz, tetapi juga dapat sebagai pondasi awal di dalam meningkatkan kualitas akademik seorang guru. Solusi visioner yang dibutuhkan adalah dengan pemanfaatan media Quizizz untuk mendukung implementasi kurikulum berdeka. Penyusunan media Quizizz ini meliputi kegiatan: (1) pemahaman media Quizizz, (2) input konten dalam media Quizizz dan (3) mempublikasi media Quizizz. Penyusunan media Quizizz ini dibutuhkan guru untuk menjadi insan akademisi yang adaptif, inovatif dan kreatif dalam mengimplementasikan kurikulum merdeka.

METODE

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat meliputi beberapa tahapan yakni: 1) Tahap Persiapan; 2) Tahap Assesment; 3) Tahap Perencanaan Alternatif Program atau Kegiatan; 4) Tahap Pemformulasian Rencana Aksi; 5) Tahap Pelaksanaan (Implementasi) Program atau Kegiatan; 6) Tahap Evaluasi; serta 7) Tahap Terminasi.

WAHANA DEDIKASI

- 1) Tahapan persiapan (*Engagement*)
Pada tahap ini dilakukan melalui tahap persiapan pelaksana dan persiapan lapangan.
 - a. Persiapan pelaksana, merupakan persiapan tenaga pelaksana dan pendukung yang dapat dilakukan oleh bagian dari masyarakat itu sendiri.
 - b. Persiapan lapangan, dalam hal ini pelaksana pada awalnya melakukan studi kelayakan terhadap daerah yang akan dijadikan sasaran dilakukan secara formal ataupun informal.
- 2) Tahap Pengkajian (*Assessment*)
Pada tahap ini dilakukan dengan mengidentifikasi masalah berhubungan dengan kebutuhan yang dirasakan ataupun kebutuhan yang diekspresikan dan juga sumber daya yang dimiliki mitra (masyarakat).
- 3) Tahap Perencanaan Alternatif Program atau Kegiatan (*Designing*)
Pada tahap ini yang perlu dilakukan pelaksana dengan mencoba melibatkan warga untuk berpikir tentang masalah yang dihadapi dan cara mengatasinya
- 4) Tahap Pemformulasian Rencana Aksi (*Formulation*)
Pada tahap ini pelaksana merumuskan dan menentukan program dan kegiatan yang akan mereka lakukan dalam mengatasi permasalahan yang ada untuk mencapai tujuan jangka pendek maupun panjang.
- 5) Tahap Pelaksanaan Program atau Kegiatan (Implementasi)
Tahap ini merupakan salah satu tahap paling penting dalam proses pengabdian kepada masyarakat. pada tahap ini dilakukan pengenalan media Quizizz kepada sejumlah guru SMP di kecamatan Sukamakmur secara luring.
- 6) Tahap Evaluasi
Evaluasi sebagai proses pengawasan dari warga dan pelaksana terhadap program pengabdian kepada masyarakat yang sedang berjalan sebaiknya dilakukan dengan melibatkan warga.
- 7) Tahap Terminasi (*Disengagement*)
Tahap ini merupakan tahap pemutusan hubungan secara formal dengan sasaran.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelatihan dan proses pendampingan media quizizz dalam implementasi kurikulum merdeka untuk guru SMP se-kec. Sukamakmur dilaksanakan pada hari Sabtu, 22 Juli 2023 yang dilaksanakan di SMP Negeri 2 Sukamakmur Kabupaten Bogor, Jawa Barat. Kegiatan ini diikuti oleh 11 orang guru yang merupakan perwakilan dari beberapa sekolah tingkat SMP di Kec. Sukamakmur. Kegiatan ini berlangsung sejak pukul 09.00 - 14.00 WIB dengan metode pelatihan interaktif berupa tanya jawab dan diskusi. Pada akhir kegiatan, dilaksanakan proses pendampingan secara intensif yang dilakukan oleh

WAHANA DEDIKASI

fasilitator melalui LKPD yang telah disiapkan sebagai salah satu bahan ajar selama proses pendampingan.

Kegiatan pengabdian masyarakat yang dilaksanakan oleh Fakultas Ilmu Pendidikan UNJ ini diawali dengan sambutan dari ketua program studi Pascasarjana Teknologi Pendidikan, FIP, Universitas Negeri Jakarta, Prof. Dr. Eveline Siregar, M.Pd. Sambutan selanjutnya dipaparkan oleh perwakilan kecamatan Sukamakmur, Bapak Yudi Nurfiudin, S.Sos serta sambutan dari wakil dekan I Fakultas Ilmu Pendidikan UNJ, Dr. Wirda Hanis, M.Psi yang sekaligus membuka secara resmi kegiatan pengabdian. Melalui kegiatan pengabdian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi yang berdampak positif dalam proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru-guru SMP di kec. Sukamakmur melalui pemanfaatan media interaktif berupa Quizizz dalam implementasi kurikulum merdeka.

Kegiatan pengabdian ini berlangsung dalam kurun waktu 3 tahun. Tahun pertama dilaksanakan pada tahun 2023 yang dilaksanakan dengan tujuan untuk mensosialisasikan pemanfaatan media interaktif berupa quizizz guna membantu guru dalam meningkatkan kreatifitasnya dan mempermudah proses pembelajaran sehingga kelas menjadi lebih menarik dan interaktif. Dalam pelaksanaannya, peserta dibagikan *handout* yang berisi bahan ajar tentang quizizz dan kemudian diberikan pemaparan tentang implementasi kurikulum merdeka serta pemanfaatan media quizizz dalam pembelajaran di kelas. Pada awal pelatihan, peserta diberikan

kesempatan untuk menyampaikan pengalamannya dalam pemanfaatan media pembelajaran di kelasnya masing-masing. Berdasarkan hasil sharing, 9 dari 11 orang mengaku masih menggunakan media konvensional seperti print-out test dan belum menggunakan quizizz dalam proses pembelajaran di kelas. Hal tersebut dikarenakan ketidaktahuan tentang ragam media pembelajaran dan kesulitan dalam mengakses media berbasis teknologi.

Selama proses pemaparan media quizizz, peserta disajikan demonstrasi fitur-fitur yang terdapat dalam quizizz serta manfaatnya. Pada sesi ini juga, peserta diberikan kesempatan untuk berdiskusi dan mengajukan pertanyaan. Selama proses pelatihan, peserta terlihat antusias dan memiliki keingintahuan tentang media quizizz. Hal ini didukung dari hasil kuesioner yang dibagikan kepada peserta di akhir pelatihan. Hasil dari kegiatan pendampingan dan pembekalan tentang media quizizz adalah pemahaman dan keterampilan dalam membuat media quizizz. Berikut ini adalah hasil umpan balik dari pelaksanaan pengabdian masyarakat Tahap 1.

WAHANA DEDIKASI

Tabel. 1 Hasil evaluasi reaksi pelaksanaan Pengabdian Masyarakat (PKM) pertemuan 1

No	Aspek	Presentase			
		4	3	2	1
1	Pelatih/Instruktur	25%	75%	0%	0%
2	Fasilitas	25%	73%	2%	0%
3	Jadwal	2%	58%	15%	3%
4	Media	21%	76%	3%	0%
5	Materi	59%	41%	0%	0%
6	Konsumsi	5%	55%	0%	0%
7	Tugas/Latihan	14%	82%	4%	0%
8	Umpan Balik	14%	86%	0%	0%
9	Handout	41%	59%	0%	0%
Total		29,7	67,2	2,67	0,33
Presentase		8%	2%	%	%

Ket :

4. Sangat setuju 3. Setuju
 2. Kurang setuju 1. Tidak setuju

Berdasarkan tabel di atas, kegiatan pengabdian masyarakat tentang pemanfaatan media quizizz mendapat respon positif (90%) baik dari aspek pelatih/instruktur, fasilitas, jadwal, media, materi, konsumsi,

tugas/latihan, umpan balik hingga handout yang dibagikan dan sisanya sebanyak 10% menjawab masih ada kekurangan dan perbaikan. Pada tabel ini menunjukkan evaluasi yang diberikan terhadap pelatih/instruktur dari peserta yang berkaitan dengan aspek penguasaan materi sebanyak 4 responden (36%) sangat setuju, 7 responden (64%) menyatakan setuju dan tidak ada peserta yang memberikan evaluasi kurang dan tidak setuju terhadap aspek penguasaan materi pelatih/instruktur. Untuk evaluasi penggunaan bahasa yang mudah dipahami dari pelatih/instruktur, sebanyak 3 responden (25%) memberikan evaluasi sangat setuju dan 8 responden lainnya (75%) setuju. Evaluasi terhadap pelatih/instruktur juga diberikan untuk aspek penyampaian materi secara lugas dan jelas dimana diketahui sebanyak 2 responden (18%) menyatakan sangat setuju, 9 responden (82%) menyatakan setuju sehingga tidak ada peserta yang memberikan penilaian (0%) kurang dan tidak setuju. Evaluasi peserta berikutnya adalah terhadap fasilitas yang dipersiapkan yaitu yang berkaitan dengan kondisi ruang pelatihan dengan hasil evaluasi dimana 3 responden (27%) peserta memberikan evaluasi sangat setuju, 7 responden (64%) memberikan evaluasi setuju dan 1 responden (9%) memberikan penilaian kurang setuju. Aspek fasilitas yang berkaitan dengan kondisi ruang kelas selama proses pendampingan agar sesuai dengan aktivitas pembelajaran diketahui sebanyak 3 responden (27%) menyatakan sangat setuju, 7 responden (64%) memberikan penilaian setuju dan 1 responden

WAHANA DEDIKASI

(9%) lainnya menyatakan kurang setuju terhadap kondisi ruang kelas selama proses pendampingan pemanfaatan media quizizz. Suhu ruangan dalam kelas juga tidak luput dari evaluasi peserta dimana 2 responden (18%) peserta memberikan evaluasi sangat setuju dan 9 responden (82%) dari total 11 peserta memberikan evaluasi setuju terhadap suhu ruangan kelas yang dapat mendukung aktivitas selama kegiatan pendampingan pengembangan media quizizz kurikulum merdeka. Evaluasi aspek fasilitas juga diberikan kepada peserta untuk penilaian terhadap bahan dan alat yang dibutuhkan selama proses pendampingan. Sebanyak 5 responden (45%) menyatakan sangat setuju dan 6 responden (55%) menyatakan setuju. Sedangkan untuk ruang kelas yang digunakan apakah sesuai dengan materi yang disampaikan, hasil evaluasi peserta sebanyak 1 responden (9%) menyatakan sangat setuju dan 10 responden (91%) menyatakan sangat setuju terhadap ruang kelas yang digunakan.

Evaluasi reaksi peserta terhadap aspek waktu diantaranya durasi pendampingan diketahui 2 responden (18%) sangat setuju, 6 responden (55%) setuju dan 3 responden (27%) lainnya kurang setuju. Sedangkan untuk durasi waktu istirahat sebanyak 2 responden (18%) menyatakan sangat setuju, 6 responden (55%) responden menyatakan setuju, 2 responden (18%) yang menyatakan kurang setuju dan 1 responden (9%) tidak setuju. Untuk aspek media, evaluasi diberikan terhadap kesesuaian media yang digunakan dengan materi pendampingan sebanyak 3 responden (27%)

menyatakan sangat setuju, 7 responden (64%) menyatakan setuju, 1 responden (9%) lainnya menyatakan kurang setuju sehingga tidak ada responden yang menyatakan tidak setuju. Untuk aspek kemudahan penggunaan media oleh peserta diperoleh hasil evaluasi sebanyak 4 responden (36%) menyatakan sangat setuju dan 7 responden (64%) lainnya setuju dengan kemudahan media yang digunakan. Kelengkapan media selama pendampingan pengembangan media quizizz diperoleh data evaluasi peserta sebanyak 11 responden (100%) peserta menyatakan setuju.

Aspek evaluasi peserta berikutnya adalah aspek materi yang berkaitan dengan kesesuaian materi dengan tujuan pendampingan pengembangan. Sebanyak 4 responden (36%) peserta sangat setuju dengan kesesuaian materi sedangkan 7 responden (64%) lainnya menyatakan setuju. Aspek materi ini juga dievaluasi yang berkaitan dengan kebermanfaatan materi pendampingan pengembangan media quizizz terhadap kepentingan peserta dimana diperoleh data sebanyak 5 responden (45%) peserta menyatakan sangat setuju dan 6 responden (55%) peserta setuju terhadap kebermanfaatan materi pendampingan. Selanjutnya data evaluasi reaksi terhadap aspek konsumsi adalah terkait dengan ketersediaan jumlah makanan dan minuman untuk peserta. Sebanyak 5 responden (45%) peserta menyatakan sangat setuju dan 6 responden (55%) menyatakan setuju. Persentase yang sama juga diperoleh untuk evaluasi terhadap kualitas konsumsi selama proses pendampingan pengembangan media quizizz dimana sebanyak 5 responden (45%) peserta menyatakan

WAHANA DEDIKASI

sangat setuju dan 6 responden (55%) lainnya menyatakan setuju terhadap kualitas konsumsi.

Evaluasi peserta juga diberikan terhadap aspek tugas/latihan yang mengevaluasi kesesuaian tugas dan materi yang diberikan diantaranya sebanyak 2 responden (18%) menyatakan sangat setuju, 8 responden (73%) menyatakan setuju, 1 responden (9%) menyatakan kurang setuju, dan tidak ada responden yang menyatakan tidak setuju. Evaluasi terhadap tugas yang diberikan apakah mudah dipahami peserta ditemui data evaluasi sebanyak 1 responden (9%) sangat setuju, 9 responden (82%) setuju dan 1 responden (9%) lainnya menyatakan kurang setuju dengan tugas yang diberikan. Evaluasi terhadap aspek umpan balik yang berkaitan dengan kesesuaian umpan balik dengan tujuan pembelajaran diperoleh data evaluasi sebanyak 2 responden (18%) sangat setuju dan 9 responden (82%) setuju. Untuk penggunaan bahasa yang jelas dan mudah dipahami dalam aspek umpan balik diketahui data evaluasi sebanyak 1 responden (9%) sangat setuju, 10 responden (91%) menyatakan setuju. Evaluasi reaksi peserta selama proses pendampingan pengembangan media quizizz yang terakhir adalah terkait dengan aspek *handout* yang mengevaluasi kejelasan *handout* dalam hal kemudahan *handout* untuk dapat dipahami peserta diperoleh data sebanyak 4 responden (36%) peserta menyatakan sangat setuju dan 7 responden (64%) menyatakan setuju. Sementara itu perihal kesesuaian *handout* dengan materi yang disampaikan pelatih/instruktur selama proses pendampingan ditemukan bahwa

sebanyak 5 responden (45%) peserta sangat setuju dan 6 responden (55%) lainnya menyatakan setuju terhadap kesesuaian *handout* dengan materi pendampingan.

Berdasarkan pengamatan selama kegiatan pendampingan pengembangan media quizizz tersebut diketahui bahwa peserta memiliki sikap yang antusias dalam mengikuti pendampingan. Hal tersebut ditunjukkan melalui aktivitas peserta yang penuh semangat mengikuti kegiatan dan pengajuan pertanyaan kepada pelatih/instruktur sehingga kegiatan menjadi lebih hidup dan interaktif. Selain itu, evaluasi dari peserta terhadap pelaksanaan kegiatan untuk penilaian secara kualitatif deskriptif yakni pelatih/instruktur sudah dapat menyampaikan materi dengan jelas dan mudah dipahami, media serta metode penyampaian yang digunakan sudah sesuai, dan saran yang diberikan adalah terkait dengan waktu penyampaian yang dapat diperpanjang karena mempertimbangkan pertemuan 1 memaparkan terkait dengan teoritis dasar untuk pengembangan dari media quizizz.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil pelaksanaan pengabdian Kepada Masyarakat di SMP Kec Sukamakmur Kab. Bogor dengan program pendampingan pemanfaatan media Quizizz dalam implementasi kurikulum merdeka, dapat disimpulkan bahwa tim pelaksana kegiatan telah melakukan diseminasi dengan baik tentang konsep quizizz dan pemanfaatannya dalam kegiatan pembelajaran dan diperoleh respon positif dari peserta pelatihan dengan hasil sebesar

WAHANA DEDIKASI

29,87% menyatakan sangat setuju dan 67,22% menyatakan setuju baik dilihat dari komponen kemahiran pelatih/instruktur, fasilitas yang memadai, media yang diajarkan, fasilitas handout materi, kedalaman materi, tugas/latihan yang diberikan hingga konsumsi yang diberikan. Saran untuk pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat selanjutnya adalah perlu diperhatikan waktu pelaksanaan agar tidak menggunakan waktu libur atau akhir pekan agar antusias jumlah peserta bisa lebih banyak.

DAFTAR PUSTAKA

- Degirmenci, R. "The use of Quizizz in language learning and teaching from the teachers' and students' perspectives: A literature review." *Lang. Educ. Technol* (2021): 1–11.
- Mujab, S and Gumelar, W. S. "Analisis Implementasi Kurikulum Merdeka (Studi Kasus SMK Al Huda Kedungwungu Indramayu)." *Jurnal Pendidikan Dan Konseling (JPDK)* vol 5 (2023): 1538–1545
- Nawawi, M. I. "Pengaruh Media Pembelajaran terhadap Motivasi Belajar: Tinjauan berdasarkan Karakter Generasi Z." *Jurnal Penelitian Dan Pengkajian Ilmu Pendidikan: E-Saintika*, 4(2) (2023): 197–210.
- Sunarni, S., and Karyono, H. "Persepsi Guru Terhadap Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar di Sekolah Dasar." *Journal on Education*, 5(2) (2023): 1613-1620.
- Suryaman, M., Akbar, F., and Salsabila. "English education students as pre-service English teachers' perception on Quizizz: Considering mall utilization as a pedagogical tool." *Indones. Technol. Enhanc. Lang. Learn* (2020): 139–142.
- Susiani and Ika Wahyu. "Implementasi Kurikulum Merdeka di SMP Darur Rohmah Gandu Mlarak Ponorogo." *Proceeding: International Conference on Islamic Studies (ICIS) IAIN Ponorogo*, [S.l.], p. 296-306 (November. 2022) : ISSN 2656-7229.
- Susilowati, E. "Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam." *Al-Miskawaih: Journal of Science Education* 1 (2022): 115-132.